

PERENCANAAN STRATEGI KELEMBAGAAN

Novita¹, Kartina², Miqdad Hidayah³, Muhammad Rival⁴, Muh Arifin Ilham⁵, Aswad Abidin⁶, Watil Qur'an⁷, Tasya Nurmadina⁸, Ahmad Hidayat⁹, Muh. Subhan Agus¹⁰, Andi Muhammad Baedawih¹¹

novitaovhy@gmail.com¹, kartinaaisyah5@gmail.com², miqdadhidayah1@gmail.com³,
muhrival1023@gmail.com⁴, muhammadarifinilhamahmad67@gmail.com⁵,
aswadabidin17@gmail.com⁶, watilquran4@gmail.com⁷, tasyanurmadina31@gmail.com⁸,
hidayatahmad010106@gmail.com⁹, subhannensen88@gmail.com¹⁰, andibaedawih@gmail.com¹¹

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi perencanaan strategis di lembaga pendidikan Islam: bagaimana dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Tahapan seperti analisis internal-eksternal, visi-misi, strategi, dan evaluasi muncul secara umum, namun kualitas dan kedalaman tiap tahap berbeda antar lembaga. Kepemimpinan visioner, komitmen organisasi, partisipasi anggota, dan sumber daya memadai menjadi pendukung utama; sedangkan kurangnya koordinasi, keterbatasan dana dan kemampuan, serta hambatan budaya menjadi penghalang. Dengan strategi yang efektif, lembaga melaporkan peningkatan mutu layanan, budaya kolaboratif, serta efisiensi melalui monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis Kelembagaan, Kepemimpinan Visioner, Evaluasi Strategi Kelembagaan.

ABSTRACT

This study explores strategic planning in Islamic educational institutions: how it is formulated, implemented, and evaluated, and the factors influencing its success. Stages such as internal-external analysis, vision-mission, strategy, and evaluation emerge as common features, but the quality and depth of each stage vary across institutions. Visionary leadership, organizational commitment, member participation, and adequate resources are key enablers; while lack of coordination, limited funding and capacity, and cultural barriers are barriers. With effective strategies, institutions report improvements in service quality, collaborative culture, and efficiency through monitoring and evaluation.

Keywords: Institutional Strategic Planning, Visionary Leadership, Institutional Strategy Evaluation.

PENDAHULUAN

Perencanaan strategis adalah kebutuhan penting yang menentukan jalan, tujuan, dan keberlanjutan organisasi dalam mencapai tujuan dan visinya.¹ Diharapkan setiap institusi, baik pendidikan, sosial, maupun keagamaan, memiliki perencanaan strategis yang matang, terorganisir, dan ditujukan untuk kemajuan jangka panjang. Organisasi menggunakan perencanaan strategis sebagai peta jalan (roadmap) untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan luar, seperti perubahan dalam kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial. Perencanaan yang terstruktur membantu organisasi menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan mengurangi risiko kegagalan. Menurut pandangan manajemen kontemporer, kemampuan sebuah organisasi untuk secara konsisten mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi sangat penting untuk keberhasilannya.

Banyak lembaga, khususnya lembaga pendidikan dan keagamaan di tingkat daerah, tetap menjalankan fungsinya secara konvensional tanpa memiliki perencanaan yang jelas

¹ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, dkk. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen". *Jurnal Of Student Research(JSR)*, Vol. 2, No. 1, tahun 2024, hal. 108.

dan terarah.² Melemahnya koordinasi antar bagian, tumpang tindih program kerja, dan kurangnya penilaian tentang pencapaian tujuan lembaga adalah beberapa contoh dari fenomena ini. Perencanaan yang telah dibuat mungkin hanya merupakan bagian dari proses analisis situasi dan kebutuhan strategis lembaga, atau mungkin hanya merupakan formalitas administratif untuk memenuhi tuntutan dokumen akreditasi. Akibatnya, kegiatan kelembagaan seringkali tidak efektif, tidak berorientasi pada hasil, dan tidak dapat menangani tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman.

Dalam era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, lembaga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal. Tanpa strategi yang terencana, lembaga akan kesulitan bertahan dan berkembang. Perencanaan strategis bukan hanya menjadi alat perencanaan administratif, melainkan sebagai pendekatan manajerial yang mampu mengarahkan lembaga untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan (*sustainability*). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perencanaan strategis disusun, dijalankan, dan dievaluasi dalam konteks kelembagaan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

Selain itu, penting pula untuk melihat bagaimana peran manajemen dan kepemimpinan dalam pelaksanaan strategi kelembagaan. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi kunci utama dalam mengarahkan lembaga menuju pencapaian tujuan strategisnya. Tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi yang baik sekalipun sulit untuk diwujudkan. Pemimpin harus mampu memotivasi seluruh anggota lembaga, mengembangkan budaya organisasi yang adaptif, serta memastikan adanya sinergi antara perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, kemampuan manajerial dan kepemimpinan menjadi bagian integral dari proses identifikasi serta implementasi perencanaan strategis kelembagaan. Dari sisi akademik, penelitian ini memiliki nilai tambah karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen kelembagaan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti aspek pelaksanaan program lembaga tanpa mengulas secara komprehensif tahap perencanaan strategis yang mendasarinya. Padahal, perencanaan merupakan fungsi pertama dan paling penting dalam siklus manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*).

Secara keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar: sejauh mana pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan efektivitas suatu lembaga, bagaimana tahapan perencanaan strategis tersebut disusun dan dijalankan, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan perencanaan strategis, serta bagaimana peran manajemen dan kepemimpinan dalam pelaksanaannya. Demikian, penelitian mengenai kemampuan mengidentifikasi perencanaan strategi kelembagaan bukan hanya relevan secara teoretis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi (*strategic planning*) adalah proses sistematis yang bertujuan membantu organisasi menentukan arah masa depan, menetapkan tujuan jangka panjang, memilih strategi-strategi yang tepat, dan mengalokasikan sumber daya agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lembaga pendidikan, perencanaan strategis adalah jenis perencanaan yang menghubungkan langkah-langkah operasional dengan visi-misi sekolah, melalui penyusunan tujuan, strategi, dan evaluasi berkala. Mereka juga

² Wahyuni, Riyuzen Praja Tuala, dkk. "Implementasi Perencanaan Strategis Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul NW Bagik Nunggal Lombok Tengah Ajaran 2024/2025". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 04, No. 5, tahun 2025, hal. 25.

menyebut bahwa analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan strategis di institusi Pendidikan.³

Meskipun berbagai definisi perencanaan strategis berbeda-beda, terdapat kesepakatan bahwa elemen kunci meliputi:

- a) Formulasi strategi (analisis dan penetapan strategi)
- b) Implementasi strategi
- c) Evaluasi serta pengendalian strategi. Dhlamini juga menekankan pentingnya pengelolaan risiko strategis dalam praktik modern perencanaan strategis.⁴

Dalam konteks lembaga pendidikan, tahapan perencanaan strategis meliputi: merumuskan visi, misi, dan tujuan bersama pemangku kepentingan; melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal; penetapan strategi; pembagian tugas dan implementasi; serta evaluasi terhadap realisasi rencana.⁵

Konsep Kelembagaan

Kelembagaan pendidikan dapat diartikan sebagai struktur yang menyelenggarakan fungsi manajerial, administratif, dan akademik sesuai standar tertentu dalam suatu sistem pendidikan formal. Dimensi-dimensi kelembagaan ini meliputi visi-misi, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen kelembagaan, dan hubungan dengan masyarakat.⁶ Kelembagaan legislatif merupakan susunan struktur organisasi yang terdiri dari fraksi, komisi, dan unit kerja yang menjalankan tugas-tugas kelembagaan sesuai peran dan fungsinya dalam pemerintahan.

Konsep *isomorfisme kelembagaan* dijelaskan sebagai proses di mana lembaga-lembaga dalam satu bidang cenderung menjadi serupa karena tekanan lingkungan, regulasi, atau tuntutan profesionalisme. Hal ini sering terjadi dalam sektor pendidikan dan pemerintahan, di mana lembaga-lembaga meniru struktur atau sistem lain yang dianggap berhasil. Kelembagaan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan Islam. Kelembagaan yang kuat mendukung proses pembelajaran, perencanaan program, serta penjaminan mutu melalui sistem yang jelas dan terstruktur.

Tahapan Perencanaan Strategis Kelembagaan

1. Analisis Situasi (Internal & Eksternal)

Peneliti mengidentifikasi sejumlah kondisi kelembagaan yang menjadi faktor penentu dalam proses perencanaan strategis. Pada aspek analisis internal, ditemukan bahwa lembaga memiliki kekuatan di bidang sumber daya manusia yang relatif kompeten serta komitmen sebagian guru dan staf terhadap visi lembaga. Sedangkan pada aspek analisis eksternal, terlihat bahwa lembaga berada dalam tekanan persaingan institusional (dengan lembaga agama lain di wilayah), perubahan regulasi pendidikan agama, tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan agama yang semakin tinggi, serta dinamika lingkungan sosial (misalnya perkembangan teknologi, ekspektasi orang tua, dan kondisi ekonomi masyarakat).⁷

³ Yusril, M., Yusri, A. F., dkk. "The Concept of Strategic Planning in Educational Institutions". *Journal of Management Education*, Vol. 2, No. 2, tahun 2023, hal. 37-38.

⁴ Dhlamini, J. "Understanding strategic planning: an assessment of the definitions, planning process and competitive advantage". *Journal strategy & Leadership*, Vol. 52, No. 5, tahun 2024, hlm. 64-81.

⁵ Mukaffan, Zarkasyi. "Manajemen Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Mutu Proses Pendidikan". *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 01, No. tahun 2024, hal. 45-46.

⁶ Deli Meylind, A., Rasyid, S., dkk. "Definisi Dimensi Tujuan dan Fungsi Dari Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 3, No. 2, 2025, hal. 44-45.

⁷ Handoko, T. H. "Perencanaan Strategis dalam Organisasi: Kajian Konsep Dasar". *Jurnal Manajemen Strategis Indonesia*, Vol. 5, No. 1, tahun 2022, hal. 45-46.

2. Penentuan Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Setelah analisis situasi dilakukan, sebagai langkah konvergensi lembaga, peneliti dan tim perumus menyelenggarakan forum (workshop internal) untuk menyepakati visi dan misi baru (atau merevisi yang lama) yang mencerminkan aspirasi serta tantangan zaman. Visi dirumuskan sebagai gambaran ideal lembaga di masa depan (misalnya “Menjadi lembaga pendidikan agama unggul yang berintegritas, inovatif, dan bermartabat”). Misi kemudian dijabarkan ke dalam beberapa poin konkret sebagai tugas pokok kelembagaan.⁸

3. Perumusan Strategis

Berdasarkan hasil analisis situasi dan visi-misi-tujuan yang telah disepakati, tahap perumusan strategi dilakukan dengan mengonversi peta SWOT menjadi strategi konkret. Beberapa strategi kelembagaan yang dihasilkan oleh peneliti meliputi:

- a. Strategi SO (Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang): misalnya, memaksimalkan potensi SDM kompeten untuk mengembangkan program unggulan baru.
- b. Strategi WO (Mengatasi kelemahan memanfaatkan peluang): contohnya, memperkuat sistem manajemen internal (pelatihan manajemen, pengembangan sistem informasi lembaga).
- c. Strategi ST (Menjaga kekuatan menghadapi ancaman): misalnya, menjaga kualitas internal melalui standar mutu dan akuntabilitas agar tidak tergoyahkan oleh kompetisi lembaga agama lain yang agresif.
- d. Strategi WT (Mengurangi kelemahan menghindari ancaman): seperti melakukan restrukturisasi unit kelembagaan, memperbaiki tata kelola keuangan, atau meningkatkan transparansi agar lembaga tidak kehilangan kepercayaan publik.⁹

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan strategi dan mengoreksi jika terjadi penyimpangan. Evaluasi dilakukan melalui indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan (misalnya persentase peningkatan kompetensi guru, perubahan status akreditasi, kepuasan stakeholder, capaian output program).

Evaluasi menunjukkan bahwa beberapa strategi berhasil, misalnya program pelatihan guru berbasis teknologi menghasilkan peningkatan kompetensi, akreditasi lembaga naik satu tingkat, dan partisipasi masyarakat meningkat. Namun, ada juga strategi yang belum optimal, terutama di bidang manajemen internal dan sistem pemantauan berkala: beberapa unit belum konsisten melaporkan kinerja, dan sumber daya finansial terkadang belum cukup untuk melaksanakan semua program yang direncanakan.¹⁰

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Strategis Kelembagaan

Berikut ada beberapa faktor utama dalam perencanaan strategis kelembagaan secara umum, yaitu:

1. Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi

Kepemimpinan merupakan inti dari seluruh proses perencanaan strategis kelembagaan. Pemimpin yang memiliki visi jauh ke depan tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu menumbuhkan motivasi, kepercayaan, dan arah kolektif di dalam organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan strategis membantu menciptakan visi bersama yang mampu menjawab

⁸Ridwan, M., Siregar. “Model Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dengan Model Bryson Sebagai Panduan Organisasi”. *Jurnal Administrasi Publik Medan*, Vol. 8, No. 1, tahun 2023, hal. 23-24.

⁹ Sulaiman N., Effendi M. “Strategi Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu: Studi Kasus Di Lembaga Agama”. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, Vol. 4, No. 2, tahun 2021, hal. 88-105.

¹⁰ Hasan A. , Kartika. “Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi”. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, tahun 2025, hal. 330-331.

tantangan perubahan global dan digitalisasi pendidikan. Kepemimpinan strategis adalah fondasi penting dalam membangun arah jangka panjang organisasi, terutama dalam menyiapkan lembaga yang adaptif, kolaboratif, dan memiliki daya saing menuju Indonesia Emas 2045.¹¹

2. Sumber Daya dan Kapasitas Kelembagaan

Faktor sumber daya merupakan pondasi fundamental bagi efektivitas pelaksanaan strategi kelembagaan. Dalam perencanaan strategis, keberhasilan sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi secara efisien dan adaptif. Beberapa teori menjelaskan bahwa perencanaan strategis sumber daya manusia yang baik memungkinkan organisasi untuk menempatkan personel secara tepat sesuai kebutuhan strategis lembaga.¹²

3. Lingkungan Eksternal dan Kebijakan

Lingkungan eksternal memiliki peran besar dalam menentukan arah dan isi perencanaan strategis kelembagaan. Perubahan sosial, politik, ekonomi, maupun kebijakan nasional sering kali memengaruhi prioritas dan kebijakan internal lembaga. Lembaga pendidikan Islam menegaskan pentingnya integrasi konteks eksternal termasuk kebijakan pemerintah, dinamika masyarakat, dan arah pembangunan nasional ke dalam penyusunan renstra kelembagaan.¹³

4. Budaya dan Komunikasi Organisasi

Budaya organisasi menggambarkan nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang dipegang bersama oleh seluruh anggota lembaga. Budaya yang positif, terbuka, dan kolaboratif dapat memperkuat sinergi antar bagian dalam melaksanakan strategi. Budaya organisasi yang kuat dan kepemimpinan strategis memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan perencanaan strategis lembaga melalui peningkatan daya saing organisasi.¹⁴

5. Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan

Perencanaan strategis tidak dapat dilepaskan dari proses evaluasi yang berkesinambungan. Evaluasi berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi berjalan sesuai arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan strategis, seperti yang diterapkan di RSUD Sanjiwani Gianyar, guna mengukur efektivitas strategi dan melakukan perbaikan berkelanjutan.¹⁵ Evaluasi yang sistematis memungkinkan lembaga mengidentifikasi area yang perlu diperkuat serta mengembangkan strategi baru yang lebih relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai

¹¹ Nasrul. "Kepemimpinan Strategis Sebagai Fondasi Menuju Indonesia Emas 2045". *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, tahun 2023, hlm. 18–19.

¹² Dharmawan, Siti Patimah, dkk. "Strategi Pengembangan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, tahun 2024, hlm. 66.

¹³ Sa'idah, N. "Analisis Dokumen Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta". *Journal of Islamic Educational Management (JIEM)*, Vol. 5, No. 2, tahun 2022, hlm. 92.

¹⁴ Sayekti, Mauleny. "Perencanaan Strategis Sumber Daya Manusia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, tahun 2024, hlm. 18320.

¹⁵ Dewa Made Budi Subagia, Anak Ayu Sri Saraswati, dkk. "Evaluasi Perencanaan Strategis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan". *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 7, No. 2, tahun 2024, hal 38-39.

buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian.¹⁶ Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dekomendasi dari berbagai sumber penelitian, termasuk buku dan jurnal. Setelah itu, diferivikasi atau diambil kesimpulan yang mendukung hingga menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan Strategis yang Teridentifikasi

Berdasarkan analisis dokumen kelembagaan dan tanggapan informan, muncul tahapan-tahapan strategis berikut:

Tahapan	Temuan Khusus	Penjelasan
Perumusan visi & misi lembaga	Sebagian besar lembaga telah memiliki visi dan misi namun dalam beberapa kasus kurang memperlihatkan diferensiasi unik.	Visi dan misi terkadang dibuat secara normatif dan tidak melalui kajian mendalam terhadap posisi lembaga dalam lingkungan eksternal.
Analisis situasi internal-eksternal (SWOT)	Hampir semua lembaga menyebut melakukan analisis SWOT, tetapi kualitas data dan kedalaman analisis cenderung berbeda antar unit.	Beberapa lembaga hanya menyebutkan kekuatan & kelemahan secara umum, sedangkan peluang dan ancaman eksternal belum dianalisis secara sistematis.
Perumusan strategi kelembagaan	Strategi yang dirumuskan umumnya berupa strategi peningkatan SDM, peningkatan mutu layanan, dan strategi manajerial.	Namun, tidak semua strategi dilengkapi rencana aksi konkret, indikator keberhasilan, atau skala prioritas.
Penyusunan rencana jangka pendek & jangka panjang	Rencana jangka pendek (program tahunan) umumnya ada; rencana jangka panjang (5–10 tahun) ada	Rencana jangka panjang seringkali bersifat deklaratif dan kurang diperkuat dengan peta jalan operasional tahunan

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa institusi secara umum *mampu mengidentifikasi* tahapan perencanaan strategis, tetapi kedalaman dan kualitas tiap tahap menunjukkan variasi signifikan antar lembaga.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan Strategis

Dari data wawancara dan analisis dokumen, ditemukan beragam faktor yang memperkuat atau menghambat efektifitas proses perencanaan strategis.

Faktor Pendukung:

1. Kepemimpinan Visioner

Pimpinan yang memiliki pandangan jauh ke depan dan mampu menyampaikan visi strategis terbukti memotivasi partisipasi dan komitmen staf dalam proses perencanaan.

2. Partisipasi Anggota Organisasi

Apabila guru, staf administratif, dan pemangku kepentingan dilibatkan sejak tahap awal (workshop visi-misi, sesi SWOT), muncul rasa kepemilikan terhadap strategi.

3. Ketersediaan Data & Informasi yang Akurat

Lembaga yang memiliki basis data internal (rekap capaian, survei stakeholder, data eksternal lingkungan) dapat melakukan analisis SWOT lebih valid dan merumuskan strategi

¹⁶ Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". Humanika: Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21, No. 1, tahun 2021, hal. 2.

yang relevan.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Koordinasi Antar Bagian

Ketika masing-masing unit membuat rencana sendiri tanpa sinkronisasi, sering terjadi program yang tumpang tindih atau prioritas yang tidak seimbang.

2. Keterbatasan Kompetensi Perencana

Tidak semua staf memiliki kapasitas atau pengalaman dalam menyusun strategi (misalnya pemahaman metode SWOT, manajemen risiko, atau indikator kinerja).

3. Keterbatasan Dana dan Fasilitas

Anggaran dan fasilitas yang terbatas menghambat pelaksanaan strategi, terutama inovasi atau pengembangan infrastruktur pendukung.

4. Resistensi Perubahan / Budaya Organisasi

Dalam beberapa lembaga, muncul resistensi dari bagian konservatif yang kurang siap menerima perubahan strategi baru atau evaluasi kritis.

Dampak Pelaksanaan Strategi terhadap Efektivitas Lembaga

Menurut teori Institusionalisme, pelaksanaan strategi secara sistematis berdampak positif pada aspek-aspek kelembagaan, antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Layanan

Lembaga institusi melaporkan bahwa aspek administratif (misal: sistem pendaftaran, sistem keuangan, pelaporan) menjadi lebih tertib dan responsif terhadap stakeholder (murid/orang tua).

2. Budaya Kerja yang Produktif dan Kolaboratif

Dengan strategi bersama dan partisipatif, staf menjadi lebih termotivasi untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam program strategis.

3. Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga

Masyarakat (komunitas, orang tua siswa, tokoh agama) lebih memiliki persepsi positif terhadap lembaga yang menunjukkan visi jelas, akuntabilitas, dan perbaikan nyata dari tahun ke tahun.

4. Efisiensi dan Monitoring Terukur

Dengan penggunaan indikator kinerja dan evaluasi berkala, lembaga dapat mengukur capaian strategi dan melakukan penyesuaian, sehingga menghindari pemborosan sumber daya.

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pendidikan keagamaan telah mampu mengidentifikasi tahapan utama dalam proses perencanaan strategis, meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT), perumusan strategi kelembagaan, serta penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, kedalaman dan kualitas setiap tahap masih bervariasi antar lembaga. Penelitian menyatakan bahwa banyak institusi pendidikan mengklaim telah menerapkan perencanaan strategis, tetapi implementasinya sering kali belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya proses evaluasi.¹⁷

Lembaga pendidikan yang memiliki kematangan strategi tidak hanya menyusun dokumen formal, tetapi juga mengintegrasikan perencanaan strategis dalam kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital.¹⁸ Oleh karena itu, efektivitas perencanaan strategis tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dokumen renstra, tetapi juga sejauh mana lembaga menerapkan prinsip kolaborasi, kepemimpinan visioner,

¹⁷ Handoko, T. H. "Perencanaan Strategis dalam Organisasi: Kajian Konsep Dasar". *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 1, tahun 2022, hlm. 45–63.

¹⁸ Hasbi, S. Strategic Planning of School Leadership in Educational Development. *Journal Advance Education Review*, Vol. 8, No 2, thn 2024, hlm. 12–24.

serta monitoring berkelanjutan.¹⁹

KESIMPULAN

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis yang sangat penting dalam pengembangan kelembagaan pendidikan, karena menjadi jembatan antara visi-misi lembaga dengan langkah operasional yang dijalankan. Melalui tahapan formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian, lembaga pendidikan dapat menentukan arah pengembangan jangka panjang secara lebih terukur dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Keberadaan analisis SWOT dalam perencanaan strategis terbukti membantu lembaga mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar penentuan strategi kelembagaan yang tepat.

Dalam konteks kelembagaan pendidikan, perencanaan strategis tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen renstra, tetapi juga menyangkut penguatan struktur organisasi, tata kelola manajemen, budaya kerja, serta hubungan lembaga dengan masyarakat. Konsep isomorfisme kelembagaan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan cenderung menyesuaikan diri dengan tuntutan regulasi, profesionalisme, dan persaingan institusional, sehingga mendorong terjadinya penyeragaman sistem manajemen dan standar mutu. Kelembagaan yang kuat pada akhirnya berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan program pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum lembaga pendidikan keagamaan telah mengenal tahapan perencanaan strategis, mulai dari perumusan visi-misi, analisis lingkungan, perumusan strategi, hingga evaluasi. Namun demikian, kualitas pelaksanaan tiap tahap masih bervariasi. Beberapa lembaga telah berhasil mengembangkan strategi peningkatan mutu SDM dan layanan pendidikan, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kendala pada aspek manajemen internal, monitoring berkala, serta keterbatasan sumber daya. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan perencanaan strategis sangat ditentukan oleh kedalaman analisis, kejelasan rencana aksi, serta konsistensi implementasi.

Faktor kepemimpinan visioner, partisipasi anggota organisasi, ketersediaan data, serta budaya kerja kolaboratif terbukti menjadi pendukung utama keberhasilan perencanaan strategis. Sebaliknya, lemahnya koordinasi antar unit, keterbatasan kompetensi perencanaan, keterbatasan dana, serta resistensi terhadap perubahan menjadi penghambat yang sering ditemui. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perencanaan, peningkatan koordinasi kelembagaan, serta pengembangan budaya inovatif menjadi kebutuhan mendesak agar strategi yang dirumuskan tidak berhenti pada tataran dokumen formal semata.

Secara keseluruhan, efektivitas perencanaan strategis kelembagaan dalam pendidikan tidak hanya diukur dari keberadaan visi, misi, dan dokumen rencana jangka panjang, tetapi juga dari sejauh mana lembaga mampu mengintegrasikannya ke dalam praktik manajemen, kurikulum, pengelolaan SDM, serta sistem evaluasi berkelanjutan. Dengan perencanaan strategis yang matang, kepemimpinan yang kuat, dan komitmen kolektif seluruh elemen lembaga, institusi pendidikan akan lebih siap menghadapi dinamika zaman serta mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur, J., Aulia, M. A., dkk. (2024). "Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 4.
- Cahyati Wulandari, D. & Sri Pudjiarti, E. (2024). "Kepemimpinan Adaptif dalam Dunia Digital: Mengatasi Tantangan dan Peluang di Era 4.0". *Journal of Economics and Business*

¹⁹ Rosita, T. " Bridging Vision and Reality: Examining Strategic Planning Implementation in Indonesian State Schools". *Journal EduPij*, Vol. 11, No. 1, thn 2025, hlm. 41–58.

- Management, Vol 3. No 1.
- Dewa Made Budi Subagia, Anak Ayu Sri Saraswati, dkk. (2024). "Evaluasi Perencanaan Strategis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan". *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 7, No. 2.
- Dharmawan, Patimah Siti, dkk. (2024). "Strategi Pengembangan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Dhlamini, J. (2024). "Understanding strategic planning: an assessment of the definitions, planning process and competitive advantage". *Journal strategy & Leadership*, Vol 52. No 5.
- Fadil Rijal Muhammad. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21, No 1. Tahun 2021. Hal 2.
- Handoko, T. H. (2022). "Perencanaan Strategis dalam Organisasi: Kajian Konsep Dasar". *Jurnal Manajemen Strategis*. Vol 5. No 1.
- Handoko, T. H. (2022). *Perencanaan Strategis dalam Organisasi: Kajian Konsep Dasar*. *Jurnal Manajemen Strategis Indonesia*, Vol 5.No 1.
- Hariyadi, A., Annasih, S., dkk. (2024). "Penerapan Kepemimpinan Adaptif dalam Mengelola Perubahan Kurikulum Pesantren di Era Digital". *Equity in Education Journal*, Vol 6, No 2.
- Hasan A. , Kartika. (2025). "Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi". *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*. Vol 3. No 2.
- Hasbi, S. (2024). "Strategic Planning of School Leadership in Educational Development". *Journal Advance Education Review*, Vol. 8, No 2.
- Meylind Deli, A., Rasyid, S., dkk. (2025). "Definisi Dimensi Tujuan dan Fungsi Dari Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*. Vol 3. No 2.
- Mukaffan, Zarkasyi. (2024). "Manajemen Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Mutu Proses Pendidikan". *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*. Vol 01. No 01.
- Nasrul. (2023). "Kepemimpinan Strategis Sebagai Fondasi Menuju Indonesia Emas 2045". *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2.
- Ridwan, M., Siregar. (2023). "Model Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dengan Model Bryson Sebagai Panduan Organisasi". *Jurnal Administrasi Publik Medan*. Vol 8. No 1.
- Rosita, T. (2025). " Bridging Vision and Reality: Examining Strategic Planning Implementation in Indonesian State Schools". *Journal EduPij*, Vol. 11, No 1.
- Sa'idah, N. (2022). "Analisis Dokumen Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta". *Journal of Islamic Educational Management (IJIEM)*, Vol. 5, No. 2.
- Sayekti, Mauleny. (2024). "Perencanaan Strategis Sumber Daya Manusia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2.
- Silmi Nizamuddin, Kurniawan Bambang, dkk. (2024). "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen". *Jurnal Of Student Research(JSR)*. Vol 2. No 1.
- Sulaiman N., Effendi M. (2021). "Strategi Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu:Studi Kasus Di Lembaga Agama". *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*. Vol 4. No 2.
- Wahyuni, Tuala Praja Riyuzen. (2025). "Implementasi Perencanaan Strategis Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul NW Bagik Nunggal Lombok Tengah Ajaran 2024/2025". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. Vol 04. No 5 .
- Yusril M., Yusri A, F., dkk. "The Concept of Strategic Planning in Educational Insitutions". *Jurnal Of Management Education*. Vol 2. No 2.